

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan), Hal ini didasarkan atas fungsi utama perbankan yang merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang memerlukan dana (*lack of fund*), selain itu juga berperan sebagai *agent of development* yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan proses pembayaran. Peranan penting tersebut telah ditunjang dengan adanya UU No. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan dari UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan dasar kepada lembaga perbankan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, memiliki peran strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Sistem pembayaran yang efisien, aman, dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik, selain itu bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Setiap Negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil,

agar tidak terjadi krisis pada perbankan yang akan mengakibatkan perekonomian menjadi lemah.

Krisis perbankan yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 – 1998 memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain itu, upaya pemulihan kondisi perbankan nasional dan peningkatan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pada tahun 1997 – 1998 tercatat lebih dari Rp. 500 Triliun biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan, termasuk didalamnya bantuan likuiditas Bank Indonesia dan rekapitalisasi perbankan (Wordpress.com).

Terjadinya krisis disektor perbankan terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang lazim dilakukan oleh perusahaan perbankan. Dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana, besarnya jumlah dan komposisi simpanan dari masyarakat dan kredit yang disalurkan pada masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan, untuk itu penghimpunan dana dan penyaluran dana yang terkontrol sesuai dengan indikator kinerja keuangan bank yang sehat sangatlah mempengaruhi kestabilan bank. Kestabilan industri perbankan ini perlu dijaga, karena bank juga adalah industri yang akan dinilai oleh masyarakat luas yang kelebihan dana sebagai pemberi dana yang akan menanamkan modalnya dan mendapatkan keuntungan dari sejumlah dana yang dipinjamkan, yaitu bisa berupa dividen atau selisih dari nilai jual dan beli tanda kepemilikan yang disebut saham atau bank sebagai perusahaan go publik atau pencari dana akan mendapat dana segar dari masyarakat sebagai tambahan dana investasi untuk melakukan

operasionalisasinya. Selain mendapat dana dari menghimpun dana dari masyarakat dan mendapat keuntungan dari penyaluran dana yang diperoleh dari selisih bunga *funding* dan *lending*, bank juga dapat memperoleh dana dari masyarakat sebagai investor yang akan menanamkan modalnya atau membeli saham yang dimiliki oleh bank melalui perdagangan pasar modal. Pasar modal adalah salah satu solusi untuk menghadapi krisis yang dialami industri perbankan.

Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana – dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Pasar modal mempunyai peranan sangat penting, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan ekonomi, dari fungsi ekonomi pasar modal berfungsi menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*Investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil dari kepemilikan saham bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham di pasar modal yaitu: faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, kondisi keuangan dan prospek perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi makro, politik, kondisi pasar, dan bahkan isu – isu yang beredarpun saat ini dapat mempengaruhi harga suatu saham (<http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>).

Investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya tersebut dapat semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan

para investor tersebut. Dalam perusahaan yang telah *go public* nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan kinerja dari perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan. Di bursa efek hal seperti itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terjadi konotasi atau anggapan berita yang buruk tentang kinerja perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham di bursa efek. Argumentasi seperti itu yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan berkaitan menjadi dasar untuk penilaian tentang kinerja perusahaan publik, untuk itu para pelaku pasar perlu mengetahui kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan agar mempunyai gambaran mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa akan datang.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dengan unit kerja sebagai bank umum *go publik* yang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui berbagai produk. PT. Bank Rakyat Indonesia didirikan sejak tahun 1985 Tbk dan telah menjadi Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia saat ini.

Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan perbaikan dari beberapa parameter yang tergambar pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**

Tahun	Total aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)
2006	Rp. 154.725.486	Rp. 4.257.572
2007	Rp. 203.603.934	Rp. 4.838.001
2008	Rp. 246.026.225	Rp. 5.959.368
2009	Rp. 314.748.430	Rp. 6.530.337
2010	Rp. 395.394.177	Rp. 9.033.594
2011	Rp. 456.381.943	Rp. 14.137.036

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran - gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas* bank (Jumingan: 2006). Bank yang memiliki kinerja baik adalah bank yang dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik dengan melakukan perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan.

Ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Melalui rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama kita bisa bandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa bandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang sama dan dalam periode tertentu, cara kedua ini kita bisa menilai keunggulan dan kelemahan pengelola keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama

Kinerja suatu bank ditentukan oleh seberapa baiknya suatu bank dalam mengelola usahanya sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal. Memperoleh laba yang besar dan penambahan asset setiap tahunnya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap perbankan. Dalam usahanya memperoleh profit, dapat dilihat melalui indikator tingkat kesehatan bank yang akan menentukan kinerja bank dalam memperoleh profit yang maksimal.

Pencapaian profit yang maksimal bagi bank, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang disebut dengan rasio ROA adalah indikator keuangan yang biasa

digunakan. ROA adalah salah satu alat yang paling penting dalam menilai kinerja keuangan bank dalam memperoleh profit. Untuk itu agar menjaga rasio ROA agar tetap baik ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh rasio ROA pada Bank, salah satunya adalah pengaruhnya terhadap harga saham, karena ROA sebagai rasio yang penting dalam menilai kinerja keuangan bank dalam memperoleh profit, maka pengaruhnya sangat menentukan harga saham suatu perusahaan, apabila profit bank meningkat maka nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya akan ikut meningkat. Nilai Rasio ROA yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2006 – 2011 tergolong baik karena diatas kriteria penilaian yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1.22% Berikut gambaran Rasio ROA dan Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**

Tahun	ROA	Harga Saham (Per Lembar)
2006	3.82%	Rp.4.575,00
2007	3.82%	Rp. 3700,00
2008	3.59%	Rp. 2487.00
2009	2.93%	Rp. 3825.00
2010	2.95%	Rp. 5250.00
2011	3.91%	Rp. 6750.00

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia ( [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id) )

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Bank yang menjadi objek pada penelitian ini, dimana data keuangan diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia, data yang digunakan adalah Laporan keuangan Bank BRI, yang menjadi indikator adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan variabel bebas yang akan menjelaskan pengaruhnya terhadap Harga Saham sebagai variabel terikat

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya dapat semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan investor tersebut.
2. Dalam perusahaan yang telah *go publik* nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan kinerja dari perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan.
3. Para pelaku pasar perlu mengetahui kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.
4. Perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba , agar mempunyai gambaran mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa akan datang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah pokok sebagai dasar kajian penelitian adalah ” Seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA terhadap Harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

##### **1. Manfaat Praktis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui rasio – rasio dalam manajemen keuangan serta pengaruhnya terhadap harga saham pada suatu perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Teoritis**

###### **a) Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Harapan peneliti, Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai bahan evaluasi kinerja kepada pihak pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, khususnya yang berkaitan dengan saham perusahaan dan analisis pada rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

###### **b) Bagi Peneliti**

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen keuangan yaitu tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan indikator rasio keuangan, dan mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.